

PENERAPAN *TOTAL QUALITY MANAJEMEN* (TQM) DAN IMPLIKASINYA PRESTASI BELAJAR SISWA DI MA NURUL HUDA WARUNGPRING PEMALANG

Ahmad Hamid¹

ahmadhamidsop@gmail.com

Abstrak

Total Quality Management (TQM) adalah konsep manajemen madrasah, sebuah inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan tuntutan dalam menjawab permasalahan pengelolaan pendidikan. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Data. Penerapan *Total Quality Management* di MA Nurul Huda Warungpring Pemalang sudah diupayakan dengan baik, hal ini dikarenakan madrasah ini menerapkan nilai-nilai TQM yaitu fokus pada pelanggan, obsesi terhadap kualitas, pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, kerjasama tim, perbaikan berkesinambungan, pendidikan dan pelatihan, kebebasan terkendali, kesatuan terkontrol, pemberdayaan karyawan. Implikasi *Total Quality Management* terhadap prestasi belajar siswa di MA Nurul Huda Warungpring Pemalang. Pelaksanaan persiapan dilakukan dengan mencari minat dan bakat siswa, dilanjutkan dengan keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler siswa, dilanjutkan dengan latihan yang dilakukan secara rutin pelaksanaan *event* kompetisi yang dilakukan baik Kabupaten maupun tingkat Nasional pihak sekolah memberikan reward bagi yang menang dan tetap memberikan motivasi bagi yang belum berhasil.

Kata kunci: *Total Quality Management*, implikasi, prestasi belajar

A. PENDAHULUAN

Pada intinya pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang

perubahan perilaku.² Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar menggapai perubahan yang lebih baik.

Belajar menurut Islam adalah sebuah kewajiban untuk setiap orang yang beriman. Perlu diketahui bahwa setiap apa yang diperintahkan Allah SWT. untuk dikerjakan, pasti dibalikinya terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia. Disisi lain perubahan merupakan *sunnatullah*, bahkan Allah berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'ad/13 :11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

Artinya;

*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.*³

Ayat di atas bisa menjadi *driving force* bagi pimpinan pendidikan dalam melakukan perubahan menuju perbaikan mutu pendidikan, terutama perubahan terhadap sistem kelebagaannya dan juga perubahan orientasi lulusannya, terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahandi hampir semua aspek kehidupan manusia yang mana semua permasalahannya hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Selain itu manfaat bagi kehidupan manusia satu sisi, perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat.⁴

Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa inikalah bersaingdalam menjalani era globalisasi. Sumber daya manusia (SDM)

² Fathurrohman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Teras, 2012), hlm. 7

³ *Ibid*, hlm. 19

⁴ Irmawati & Wahidin, Pola Pendidikan Multiple Intelligences pada Pondok Pesantren Al-Isti'annah Jombor Tuntang Semarang, *Jurnal Madaniyah*, Volume 12 Nomor 2 Edisi Juli 2022, hlm.160

berkualitas tinggi adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti: *intelligence*, *creativity* dan *imagination*; tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar, seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot, dan sebagainya. Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia.⁵

Kualitas merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) itu sendiri. Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil:

- a. Strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua *input* pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan materi ajar dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, secara otomatis lembaga pendidikan akan dapat menghasilkan *output* yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. *Production function* tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah), tetapi hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri.
- b. Pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *marco oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor diproyeksikan di tingkat pusat (*macro*) tidak terjadi atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitas cakupan permasalahan pendidikan, sering tidak dapat terfikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.⁶

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (CV. Toha Putra, 1989), hlm. 370

⁶ Aminatul Zohrah, *Total Quality Manajemen, Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2014), hlm. 17.

Pemikiran tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor *input* pendidikan, juga harus lebih memerhatikan faktor proses pendidikan. *Input* pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batasan-batasan tertentu, tapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan. Pemikiran ini telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang yang harus berbasis sekolah sebagai institusi paling depan dalam kegiatan pendidikan. Pendekatan ini kemudian dikenal dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (*school based quality management*) atau dalam nuansa yang lebih yang lebih bersifat pembangunan (*developmental*) disebut *based quality improvement*.

Kesalahan akan pandangan tersebut semakin dirasakan apabila ditelaah sesuai dengan perkembangan informasi serta media yang kemungkinan dapat diakses peserta didik secara intens. Lulusan (*outcome*) dari suatu pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan salah satunya disebabkan oleh prestasi belajar yang belum maksimal, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwin yang mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan model pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.⁷

Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Rancangan dalam manajemen pendidikan adalah *Total Quality Management* (TQM) atau yang diketahui dengan Manajemen Mutu Terpadu menurut, *Edward Salis* adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap

⁷ Ainurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.9

institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.⁸

Mutu itu sendiri merupakan “suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan-harapan”. Pada bidang pendidikan bahwa “mutu pendidikan bersifat menyeluruh, melibatkan seluruh komponen, pelaksana, dan kegiatan yang ada dalam pendidikan dan disebut sebagai Mutu Total atau *Total Quality*”.⁹

Peneliti memilih MA Nurul Huda Warungpring Pemalang sebagai objek penelitian yaitu madrasah yang lokusnya di daerah Mereng, Warungpring Pemalang dari pengamatan sementara peneliti, madrasah ini telah menerapkan sebagian besar nilai-nilai TQM yaitu fokus terhadap pelanggan, obsesi terhadap kualitas, kerjasama tim yang solid, serta telah menerapkan prinsip TQM yaitu respek terhadap setiap orang, kesatuan yang terkontrol dan perbaikan secara kontinu.

MA Nurul Huda Warungpring Pemalang mempunyai beragam prestasi siswa baik di bidang akademik maupun bidang non akademik. sekolah memiliki akreditasi A, lulusan diterima di sekolah terbaik, hasil ujian nasional masuk dalam kategori terbaik, banyaknya guru yang ahli dan professional di bidangnya, peserta didik memiliki prestasi beragam kompetensi, serta memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang bagaimana pengelolaan manajemen madrasah tersebut. Dengan judul penelitian “Penerapan *Total Quality Manajemen* (TQM) Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di MA Nurul Huda Warungpring Pemalang.

⁸ Tatang Ibrahim dan Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu*. (Bandung:Yrama Widya, 2021), hlm.115

⁹*Ibid*, hlm. 115

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif mengambil objek studi pada MA Nurul Huda Warungpring Pemalang. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Data.

B. PEMBAHASAN

1. *Total Quality Manajemen* (TQM)

Total Management System atau disingkat dengan TQM adalah suatu sistem manajemen kualitas yang berfokus pada pelanggan (*customer focused*) dengan melibatkan semua level karyawan dalam melakukan peningkatan atau perbaikan yang berkesinambungan (secara terus-menerus). *Total Quality Management* atau TQM menggunakan strategi, data dan komunikasi yang efektif untuk mengintegrasikan kedisiplinan kualitas ke dalam budaya dan kegiatan-kegiatan perusahaan. Singkatnya, *Total Quality Management* (TQM) adalah pendekatan manajemen untuk mencapai keberhasilan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*).

Terdapat 8 (delapan) elemen pokok dalam sistem TQM (*Total Quality Management*). Kedelapan elemen pokok tersebut di antaranya adalah :

a. Fokus pada Pelanggan (*Customer Focussed*)

Pelanggan merupakan pihak yang menentukan apakah kualitas produk maupun jasa yang dihasilkan perusahaan tersebut memenuhi kebutuhan atau tingkatan kualitas yang diinginkannya. Apapun yang dilakukan oleh sebuah organisasi seperti pelatihan karyawan, perbaikan proses, penggunaan mesin canggih ataupun adopsi teknologi terbaru yang pada akhirnya, pelangganlah yang menentukan apakah upaya-upaya yang dilakukan tersebut bermanfaat atau tidak.

b. Keterlibatan Karyawan secara Keseluruhan (*Total Employee Involvement*)

Karyawan merupakan sumber daya perusahaan yang penting dalam mencapai tujuan yang direncanakannya. Oleh karena itu, keterlibatan karyawan secara keseluruhan dapat mendukung perusahaan dalam melakukan peningkatan proses dan kualitas yang berkesinambungan yang kemudian menghasilkan produk dan layanan yang terbaik untuk pelanggannya. Dalam pemberdayaan karyawan, diperlukan pelatihan dan peningkatan terhadap keterampilan karyawan dalam mengerjakan tugasnya.

c. Pemusatan Perhatian pada Proses (*Process-Centered*)

Perhatian pada peningkatan proses merupakan pondasi dasar dalam sistem manajemen TQM. Proses merupakan serangkaian langkah-langkah yang dimulai dari penerimaan *input* dari supplier (internal maupun eksternal) dan mentransformasinya menjadi *output* yang akan dikirimkan ke pelanggan (internal maupun eksternal).

d. Sistem yang Terintegrasi (*Integrated System*)

Meskipun terdapat banyak keahlian dan ruang lingkup kerja dalam suatu perusahaan yang membentuk departementalisasi secara vertikal maupun horizontal. Semuanya memerlukan suatu sistem yang terintegrasi dengan baik agar visi, misi, strategi, kebijakan, tujuan dan sasaran perusahaan dapat dikomunikasikan dengan baik dan jelas kepada semua karyawan.

e. Pendekatan Strategi dan Sistematis (*Strategy and Systematic Approach*)

Salah satu bagian yang penting dalam manajemen kualitas adalah pendekatan strategi dan sistematis dalam mencapai visi, misi dan tujuan perusahaan. Proses tersebut biasanya disebut dengan perencanaan strategi ataupun manajemen strategi yang melakukan

perumusan dan perencanaan strategi dalam mengintegrasikan konsep kualitas ke dalam strategi perusahaan secara keseluruhan.

f. Peningkatan yang berkesinambungan (*Continual Improvement*)

Peningkatan yang berkesinambungan mendorong perusahaan untuk melakukan analisis dan menciptakan cara-cara yang lebih bersaing dan efektif dalam mencapai tujuan perusahaan dan memenuhi harapan semua pihak yang berkepentingan.

g. Keputusan berdasarkan Fakta (*Fact-Based Decision Making*)

Untuk mengetahui sejauh mana kinerja suatu perusahaan, diperlukan data untuk mengukurnya. TQM mewajibkan perusahaan tersebut untuk mengumpulkan dan melakukan analisis data secara berkesinambungan agar keputusan ataupun kebijakan yang diambil benar-benar akurat dan tepat sasaran. Dengan adanya data, kita dapat menarik kesimpulan berdasarkan kejadian ataupun hasil sebelumnya.

h. Komunikasi (*Communications*)

Dalam operasional sehari-hari, perusahaan pasti akan mengalami perubahan baik perubahan dalam strategi, kebijakan, jadwal maupun metode pelaksanaan. Perubahan tersebut perlu dikomunikasikan dengan baik kepada semua karyawan yang bersangkutan. Komunikasi yang baik juga akan menimbulkan motivasi dan semangat kerja dalam mencapai tujuan perusahaannya.

Demikian, penjelasan mengenai pengertian *Total Quality Management* (TQM). Untuk dapat memahami dengan sebenarnya,¹⁰ Sejalan dengan pengertian dan Delapan (8) elemen pokok *Total Quality Management* (TQM) maka setiap lembaga penyelenggara pendidikan dituntut untuk mampu memahami dan menerapkan atau mengimplementasikan, mencetak lulusan yang bermutu dan berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan jaman sehingga mereka memiliki

¹⁰ Stepanus Malak, *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Depok; Prenda Media Group, 2016), hlm.93

kompetensi kualitas untuk menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Dalam dunia usaha dan industri telah dikenal adanya suatu konsep manajemen mutu yang disebut *Total Quality Management* (TQM) atau “manajemen mutu terpadu”.

2. Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari bahasa Belanda adalah *prestatie*,¹¹ dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang karena sepanjang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Prestasi dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.¹²

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena prestasi belajar merupakan output dari proses belajar seperti halnya yang dikatakan oleh Farhan Saefuddin Wahid dkk., “Prestasi belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar”. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan.¹³

Menurut Sumadi Suryabrata, prestasi belajar sebagai nilai, merupakan perumusan akhir yang diberikan oleh guru dalam hal

¹¹Moh Zaiful Rasyid, *Prestasi Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm.3

¹²M Fathurohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.213

¹³Farhan Saefuddin Wahid dkk., “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 8 (2020): hlm. 141

kemajuan prestasi belajar yang telah dicapai siswa selama waktu tertentu.¹⁴

Menurut Murray sebagaimana dikutip oleh Lidia Susanti menjelaskan prestasi adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui orang lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi, dalam definisi ini, prestasi lebih menitikberatkan terhadap hasil atau penguasaan dari seseorang yang telah melampaui standar yang sudah ditetapkan¹⁵, sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar menurut Dimiyati dan Mujiono adalah hasil penilaian melalui pengukuran atas aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam angka maupun huruf setelah dievaluasi, dalam definisi ini, prestasi belajar lebih berorientasi terhadap pencapaian seseorang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, berupa angka maupun huruf, setelah mengikuti bidang studi dan jangka waktu tertentu.¹⁶

3. Penerapan *Total Quality Management* di MA Nurul Huda Warungpring Pemalang

TQM merupakan suatu sistem manajemen yang berorientasi kepada perbaikan dan peningkatan mutu pelayanan dari pihak penyedia barang atau jasa kepada pihak pemakai (konsumen). Tujuan utama dari TQM adalah untuk meningkatkan mutu secara total. Sebelum menerapkan TQM guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan dan

¹⁴Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006 hlm.297

¹⁵ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm.32

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiyono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009) hlm.200

terpadu, MA Nurul Huda Mereng Warungpring Pemalang menempuh tahapan sebagai berikut:

a. Fokus Pada Pelanggan

Program peningkatan mutu di MA Nurul Huda Warungpring Pemalang yaitu menciptakan lingkungan madrasah yang aman dan tertib, melaksanakan IHT/*workshop* peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan, meningkatkan kegiatan literasi digital pada semua warga madrasah, penguatan moderasi beragama, melaksanakan evaluasi yang berkelanjutan terhadap berbagai aspek pengajaran dan administrasi serta pemanfaatan hasilnya untuk perbaikan mutu, menjalin komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua dan masyarakat. Selain itu, terdapat kelas tahfidz, tadarus al-Qur'an, sholat dhuha, jama'ah shalat Dzuhur, amalan *Ratibul Haddad*, *istighasah* guru dan pegawai, SKJ/*Go Green School*.

MA Nurul Huda Mereng Warungpring Pemalang juga berkomunikasi dan mempersatukan antara murid, orang tua, guru tujuannya agar memenuhi perkembangan kebutuhan peserta didik, melalui pendekatan secara persuasif sehingga terjalin komunikasi yang baik dan mengadakan *parenting* 3 bulan sekali. Dalam memperoleh bantuan dan dukungan untuk pemeliharaan dan peningkatan program sekolah mengadakan pertemuan orang tua murid 1 tahun sekali.

b. Obsesi Terhadap Kualitas

Pada perencanaan diawali dengan persepsi yang menyatakan pentingnya penerapan *Total Quality Manajemen*, kualitas/mutu pendidikan di MA Nurul Huda Mereng Warungpring Pemalang ini sangat penting karena itu salah satu tolak ukur dari masyarakat untuk melihat keberhasilan pendidikan di MA Nurul Huda Warungpring Pemalang di masyarakat. Manajemen/pengelolaan yang sudah diterapkan yaitu POAC, dan TQM (*Total Quality Management*) yang

mana bisa mengantarkan madrasah ini dari yang kurang dikenal masyarakat, dari yang belum berprestasi menjadi yang berprestasi bahkan di tahun ini MA Nurul Huda Warungpring Pemalang mencapai 20 besar tingkat Provinsi Jawa Tengah negeri dan swasta kurang lebih sekitar 1000 madrasah.

Guru di MA Nurul Huda Mereng Warungpring Pemalang dalam pembelajaran biasanya memakai pembelajaran terpadu (*integrated*), menggunakan teknik mengajar yang bervariasi, menggunakan metode interaktif serta menggunakan teknologi yang menunjang pembelajaran MA Nurul Huda Warungpring Pemalang dalam membangun dan pemeliharaan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah yaitu dengan selalu menunjukkan prestasi akademik dan non akademiknya, adapun cara menginformasikan kepada masyarakat tentang madrasah yaitu dengan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Telegram*, dan lain-lain.

c. Pendekatan Ilmiah

Langkah yang sudah dilakukan bapak KH.Ma'muri Hasan B.A, selaku kepala madrasah MA Nurul Huda Warungpring Pemalang dalam mewujudkan kesuksesan prestasi akademik dan non akademik yang pertama adalah merencanakan melalui program kerja yang kedua adalah *action* pelaksanaannya tentu kepala madrasah mengundang *stakeholder* dari seluruh pihak, komite orang tua siswa, guru, dan orang-orang yang perlu dimintai untuk bisa meningkatkan kualitas dan seluruh *stakeholder* baik itu secara struktural seperti LP Ma'arif NU Pemalang, Kankemenag, kepala dinas, dan kabupaten.

Beberapa pihak yang terlibat/berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, tentu yang nomor satu adalah kepala madrasah, kemudian melibatkan semua komponen stake holder yang ada di madrasah baik bapak ibu guru, wakil kepala madrasah, staf tata usaha, kepala tata usaha, komite, masyarakat, kemudian

stakeholder yang ada di luar secara struktural seperti kasi penmad, kankemenag, kakanwil, kabit, semuanya dimintai bagaimana agar bisa ikut membantu mensukseskan kualitas mutu yang ada di MA Nurul Huda Warungpring Pemalang.

d. Komitmen Jangka Panjang

Program yang direncanakan untuk meningkatkan mutu di MA Nurul Huda Mereng Warungpring Pemalang ada program mingguan, bulanan, tahunan, ada program 4 tahunan, ada program jangka panjang, seperti kepala madrasah menyusun program-program peningkatan kualitas baik itu akademik ataupun non akademik semuanya sudah dirancang di program kerja MA Nurul Huda Warungpring Pemalang. Perencanaan sarana dan prasarana di MA Nurul Huda Warungpring Pemalang sebelumnya waka sarana prasarana mengadakan pertemuan terlebih dahulu dengan pemangku kepentingan di madrasah, merencanakan dengan melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu, analisis anggaran, dan penyeleksian sarana prasarana. Setelah membuat perencanaan kebutuhan apa yang diperlukan, kemudian menyusun perencanaan biaya pengadaan, penyimpanan, penyaluran, penginventarisasian dan penghapusan.

e. Kerjasama Tim

Upaya membangun team work di MA Nurul Huda Mereng Warungpring Pemalang ini, ada 2, pertama secara struktural membangun organisasi, yaitu membuatkan struktur organisasi kemudian membuatkan SK masing-masing, kedua adalah secara non organisasi yaitu hubungan kami secara manusiawi dengan bapak ibu guru, ada apapun kami selalu berkomunikasi, selalu minta saran, masukan, kepada bapak ibu guru, orang tua, komite madrasah. Anggota tim harus memahami dan menyepakati misi tim agar bisa bekerja dengan efektif, semua anggota mentaati peraturan tim, terdapat pembagian tanggung jawab dan wewenang yang adil.

f. Perbaikan Bekesinambungan

Pembinaan terhadap organisasi siswa intra sekolah meliputi pemilihan OSIS, kegiatan OSIS, pelaporannya. Kegiatan ini biasa dilakukan di madrasah dengan cara mencoblos kartu suara calon ketua OSIS. Pelaksanaan pemilihan ketua OSIS dalam 3 tahun terakhir dilakukan secara *online* melalui *Google Form*. Kegiatan OSIS yang dilaksanakan antara lain Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang diikuti oleh pengurus OSIS, membantu program madrasah dalam menertiban dan pendisiplinan peserta didik, melaksanakan lomba/*class meeting* pada *event-event* tertentu sesuai program kerja. Pelaporan yang dilaksanakan masih sebatas laporan tertulis pada setiap kegiatan.

g. Pendidikan dan Pelatihan

Langkah yang sudah waka kurikulum lakukan dalam mengatasi hambatan dalam manajemen kurikulum di MA Nurul Huda Warungpring Pemalang di antaranya mengadakan pelatihan / diklat / IHT MA Nurul Huda Mereng Warungpring Pemalang menjadi salah satu madrasah yang akan menerapkan kurikulum merdeka belajar. Untuk menunjang kesiapan penerapan kurikulum merdeka belajar, para guru diwajibkan mengikuti *In House Training* (IHT). MA Nurul Huda Mereng Warungpring Pemalang menggelar *In House Training* (IHT). Implementasi Kurikulum Merdeka bersama Dra. Dhiah Sefriana. selaku Kasi Penmad Kemenag Pemalang dan Dr. Drs. Supa'at, M.Pd., selaku Kepala Penggerak Disdikpora Kabupaten Pemalang sebagai narasumber.

h. Kebebasan Terkendali

Pihak yang terlibat dalam perumusan tata tertib yaitu waka bidang kesiswaan, guru BK, perwakilan unsur guru, dan unsur perwakilan siswa. tata tertib disahkan oleh kepala madrasah. Keterlibatan pendidik dalam pemecahan masalah dan pengambilan

keputusan di MA Nurul Huda Warungpring Pemalang, terkadang dilibatkan dalam pemecahan masalah.

i. Kesatuan yang Terkontrol

Budaya yang diterapkan di MA Nurul Huda Mereng Warungpring Pemalang dengan pemberdayaan semangat nasionalisme melalui upacara bendera dan menyanyikan lagu-lagu perjuangan, Program literasi Madrasah, Tadarus Al-Qur'an, Shalat Dhuha, Jama'ah Shalat Dzuhur, Amalan Dzikir Pagi, dan Istighasah pegawai, SKJ/*Go Green School*.

j. Pemberdayaan Karyawan

Cara melakukan pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional terhadap pendidik dan tenaga pendidikan, selalu mengadakan supervisi, evaluasi, dan *monitoring* dalam seluruh kegiatan karena keterbatasan kepala madrasah dalam hal monitoring dan evaluasi maka kami membentuk tim supervisi dan monitoring dari guru-guru senior di bidangnya kurang lebih ada 4 guru senior yang nanti membawahi seluruh guru, agar seluruh kegiatan bapak ibu guru mulai dari perencanaan, pembelajaran, evaluasi, sampai hasil yang output nanti bisa terukur oleh bapak ibu guru yang diberi tugas sebagai tim supervisi maupun *monitoring*.

Berdasarkan teori, analisa dan pengamatan peneliti bahwa penerapan *Total Quality Management* di MA Nurul Huda Warungpring Pemalang sudah diupayakan dengan baik, namun masih perlu adanya perbaikan pada kerjasama yang tim yang kompak terhadap setiap bagian pada sekolah tersebut, dengan mengadakan kegiatan untuk meningkatkan baik skill maupun kegiatan character building untuk dapat diikuti baik dari pegawai sampai siswa. Selain kegiatan tersebut perlu adanya penetapan standar operasional pada setiap bagian dan pembentukan team asesor penjaminan mutu internal pada MA Nurul Huda Warungpring Pemalang.

TQM menurut Hadari Nawawi sebagaimana diungkapkan dalam tulisan Mulyadi, *Total Quality Management* (TQM) adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang berorientasi terhadap peningkatan mutu, yang dilakukan secara terus menerus, supaya produk atau *output* yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas pelanggan yang dilayani, dalam konsep TQM ini berawal dari manajemen sebagai proses pengendalian sumber daya yang ada, diintegrasikan juga dengan fungsi-fungsi manajemen.¹⁷

Perusahaan dalam hal ini instansi sekolah harus menggunakan prinsip perbaikan yang berkesinambungan agar dapat menghasilkan kualitas yang baik, setiap perusahaan perlu proses yang tersistem dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan, yang terdiri dari perencanaan dan melakukan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh. Prinsip TQM sebagaimana diuraikan di atas dijadikan sebagai rujukan untuk menerapkan TQM dalam fungsi-fungsi manajemen di lembaga pendidikan.

4. Implikasi *Total Quality Management* terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Nurul Huda Warungpring Pemalang

Implikasi serta pengaruh TQM yang diterapkan terhadap prestasi siswa akademik dan non akademik sangat berpengaruh karena salah satu manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah disini adalah TQM, selama 4 tahun dari yang sebelumnya peringkat 120 naik peringkat ke 100, dari 100 naik peringkat ke 80, dan kemarin tahun 2021/2022 naik ke peringkat 30 besar tingkat Jawa Tengah negeri dan swasta yang diikuti lebih dari 1000 madrasah.

Bentuk pendidik mempersiapkan siswa dalam kompetisi, guru mapel mencari sekaligus mengkader siswa yang mempunyai

¹⁷ Tismat, dan Margono Mitrohardjono. "Penerapan *Total Quality Management* Dan Penerapan Operasional Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Depok)." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* Volume 3 No. 1 (Mei 2018).

bakat/kemampuan dalam mapel tersebut, ketika PPDB telah diawali dengan pendataan potensi, minat dan bakat siswa, diawal tahun pelajaran dilakukan juga pendataan minat/pilihan kegiatan ekstrakurikuler, biasanya peserta yang dipilih mengikuti kompetisi didasarkan pada potensi yang telah nampak, atau melalui seleksi oleh pembimbing sesuai bidangnya, setelah ada siswa yang terpilih untuk mengikuti *event* kompetisi maka dilaksanakan pembinaan atau pembimbingan oleh guru atau pelatih. Adapun waktu pembimbingan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada, dengan target capaian maksimal tentunya. Ajang kompetisi yang diikuti meliputi kompetisi bidang akademik maupun non akademik.

Pembinaan dilakukan oleh guru sesuai bidang keahliannya, jika dipandang cukup pembina berasal dari internal MA Nurul Huda Warungpring Pemalang sendiri, namun pada event-event tertentu dan bidang-bidang tertentu juga pernah menghadirkan pelatih dari luar. Pembinaan dilaksanakan secara rutin, terjadwal, bahkan jika diperlukan juga secara intensif dalam pembagian tugas guru di MA Nurul Huda Warungpring Pemalang ini selain ada wakil kepala bidang kesiswaan yang mengkoordinir kegiatan siswa dalam mengikuti ajang kompetisi, juga ditunjuk seksi bidang kompetisi akademik dan seksi bidang kompetisi non akademik. Seksi bidang ini bertugas merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan kegiatan kompetisi yang diikuti kepada waka bidang kesiswaan dalam pelaksanaan tugas ini tetap berkoordinasi penuh dengan waka bidang kesiswaan dalam hal ini yang menjalankan fungsi pengawasan adalah waka bidang kesiswaan dan kepala madrasah.

Pendampingan siswa dalam ajang kompetisi dilakukan sejak persiapan, pelaksanaan, sampai tahap ada hasil dari kompetisi yang diikuti. Persiapan dilakukan dengan bentuk-bentuk pembinaan dan latihan, proses pendaftaran, dan sebagainya. Pada tahap pelaksanaan siswa tetap diarahkan, difasilitasi sesuai kebutuhan. Pada tahap hasil,

bagi siswa yang berhasil meraih prestasi dalam ajang kompetisi akan mendapat reward dari madrasah. Sebelum semua siswa memiliki motivasi untuk mengikuti ajang kompetisi, biasanya siswa-siswa tertentu yang sering terlibat dalam ajang kompetisi sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki. Pada bidang akademik biasanya belum bisa merata, sehingga seringkali siswa yang sama harus mewakili beberapa bidang mapel yang berbeda.

Dalam pengamatan peneliti MA Nurul Huda Warungpring Pemalang mengadakan pembinaan sebelum kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tahun 2021 Tingkat Kabupaten/Kota. bimbingan dilaksanakan 2-3 kali seminggu mulai dari jam 8 atau 9 sampai jam 12, materinya mencakup semua materi IPAS. MA Nurul Huda Warungpring Pemalang juga mengadakan bimbingan untuk persiapan Kompetisi Bahasa Arab Nasional secara Virtual ke-4 tahun 2021, bimbingan dilaksanakan 2-3 kali seminggu mulai dari jam 8 atau 9 sampai jam 12, materinya lebih ke *qawaid* bahasa Arab dan mengerjakan *Quiziz* dan *Google Form*.

Evaluasi dilaksanakan bersama guru pembimbing, waka, dan kepala madrasah. Sebagai tindak lanjut atas keikutsertaan dalam ajang kompetisi, madrasah memberikan *reward* bagi siswa yang berhasil meraih prestasi/kejuaraan dalam ajang kompetisi baik akademik maupun non akademik, mulai tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional dengan standar yang telah ditentukan. Terhadap siswa yang belum berhasil meraih kejuaraan/prestasi maka tetap dimotivasi untuk dapat mengikuti lagi di *event-event* selanjutnya untuk menambah pengalaman. MA Nurul Huda Warungpring Pemalang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu *Basic English Club*, olimpiade Matematika, IPAS, KTI/Riset. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pantauan kepala madrasah, dibuatkan jadwal latihan. selain itu saat kegiatan *classmeeting* juga diselenggarakan lomba olimpiade mata pelajaran tingkat madrasah.

Keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar misalnya keadaan gedung sekolah dan letaknya, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Madrasah memiliki peran penting dalam perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik sekolah seperti gedung sekolah, media belajar, sumber-sumber belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, dan sebagainya. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kurikuler dan lainlain yang berada lingkungan sekolah.¹⁸

C. PENUTUP

Penerapan *Total Quality Management* di MA Nurul Huda Warungpring Pemalang sudah diupayakan dengan baik, hal ini dikarenakan madrasah ini menerapkan nilai-nilai TQM yaitu fokus pada pelanggan, obsesi terhadap kualitas, pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, kerjasama tim, perbaikan berkesinambungan, pendidikan dan pelatihan, kebebasan terkendali, kesatuan terkontrol, pemberdayaan karyawan. Implikasi *Total Quality Management* terhadap prestasi belajar siswa di MA Nurul Huda Warungpring Pemalang. Pelaksanaan persiapan dilakukan dengan mencari minat dan bakat siswa, dilanjutkan dengan keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler siswa, dilanjutkan dengan latihan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus oleh guru terkait pelaksanaan *event* kompetisi yang dilakukan baik kabupaten maupun tingkat nasional pihak sekolah memberikan *reward* bagi yang menang dan tetap memberikan motivasi bagi yang belum berhasil.

¹⁸Wahyu Bagja Sulfemi, "Pengaruh Sisiplin Ibadah, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUKASIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Agustus 2018, hlm. 169,

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI, (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV.Toha Putra.
- Dimiyati dan Mudjiyono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Teras.
- Ibrahim, Tatang dan Rusdiana, (2021). *Manajemen Mutu Terpadu*. Bandung:Yrama Widya.
- Irmawati & Wahidin. (2022), Pola Pendidikan *Multiple Intelligences* pada Pondok Pesantren Al-Isti'anah Jombor Tuntang Semarang, *Jurnal Madaniyah*, Volume 12 Nomor 2 Edisi Juli
- Lidia Susanti, (2019). *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- M Fathurohman dan Sulistyorini, (2012). *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Malak, Stepanus. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok; Prenda Media Group.
- Rasyid, Moh Zaiful, (2020). *Prestasi Belajar*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16 (2).
- Suryabrata, Sumadi. (2006), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tismat, dan Margono Mitrohardjono. (2018). Penerapan *Total Quality Management* dan Penerapan Operasional Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Depok). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 3 No. 1 (Mei).
- Wahid, Farhan Saefuddin dkk., (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol.5, No. 8.
- Zohrah, Aminatul. (2014). *Total Quality Manajemen,Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.